

**PERENCANAAN PROGRAM KEGIATAN MASJID
AL-HIDAYAH PURWOSARI SINDUADI MLATI SLEMAN D.I
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun oleh:
Rahman Refki
NIM. 11240067

Pembimbing:
Aris Risdiana, S.Sos.I., MM.
NIP. 198208042011011007

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.01.3/ 621 /2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PERENCANAAN PROGRAM KEGIATAN MASJID AL-HIDAYAH PURWOSARI
SINDUADI MLATI SLEMAN D.I YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rahman Refki
NIM/Jurusan : 11240067/MD
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 16 Maret 2016
Nilai Munaqasyah : 87,67 (A/B)

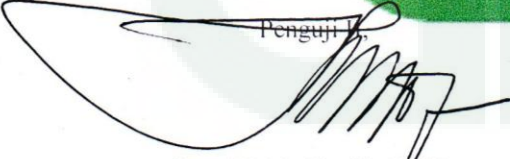
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Anis Risdiana, S.Sos.I., MM.
NIP 19820804 201101 1 007

Penguji II,


Drs. Mokh. Nazili, M.Pd.
NIP 19630210 199103 1 002

Penguji III,


M. Toriq Nurmadiansyah, S.Ag, M.Si.
NIP 19690227 200312 1 001

Yogyakarta, 23 Maret 2016

Dekan,





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rahman Refki
NIM : 11240067
Judul Skripsi : Analisis Perencanaan Program Kegiatan Masjid
Al- Hidayah Purwosari Sinduadi Mlati Sleman D.I Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Manajemen Dakwah.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Maret 2016

Pembimbing

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah



Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si
NIP. 196701041993031003



Aris Risdiana S.Sos.I.MM
NIP.198208042011011007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahman Refki

NIM : 11240067

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: “Analisis Perencanaan Program Kegiatan Masjid Al-Hidayah Purwosari Sinduadi Mlati Sleman D.I Yogyakarta” adalah karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar maka, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 1 Maret 2016

Yang menyatakan



Rahman Refki

NIM. 11240067

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk

Jurusan Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr18)¹

¹Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: 1998) hlm. 905.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, segala puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perencanaan Program Kegiatan Masjid Al-Hidayah Purwosari Sinduadi Mlati Sleman D.I Yogyakarta”. Sholawat dan salam selalu tercurah kepada tauladan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai syarat tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana strata satu pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan diharapkan dapat bermanfaat bagi tempat penelitian dan khususnya bagi kalangan akademisi Manajemen Dakwah. Penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr.H.Machasin M.A selaku Rektor (Pgs) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. M Rasyid Ridla, M.Si, selaku ketua Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Okrisal Eka Putra. Lc. M.Ag selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan dan motivasi kepada peneliti.

5. Aris Risdiana S.Sos.I MM, selaku pembimbing skripsi yang telah banyak pengarahan, bimbingan, dan nasihat dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
 6. Para Dosen Jurusan Manajemen Dakwah dan Jurusan lain yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti.
 7. Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Jurusan Manajemen Dakwah yang telah membantu dan mempermudah peneliti segala syarat yang dibutuhkan oleh akademik.
 8. Bapakdr. H. Ahmadi Bachri selaku Ketua Takmir Masjid Al-Hidayah Purwosari Sinduadi Mlati Sleman D.I Yogyakarta yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
 9. Anggota Takmir, Remaja serta Jamaah Masjid Al-Hidayah Purwosari Sinduadi Mlati Sleman D.I Yogyakarta yang telah membantu dalam memberikan informasi dan data-data selama penelitian.
 10. Kedua orang tuaku yang selama ini mendidik, membimbing, selalu sabar serta berusaha mendukung sekuat tenaga serta berdoa untuk kebaikan dan kebahagiaan putra-putrinya.
 11. Kakakku yang selalu mendoakan, mendukungku dan menyayangiku.
 12. Teman-temanku Manajemen Dakwah Angkatan 2011 yang telah mendukung dalam menyelesaikan skripsi.
 13. Serta pihak yang telah mendukung, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
- Terima kasih atas bantuannya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, masih terdapat kekurangan dan kesalahan baik segi tata tulis maupun isisnya. Peneliti dengan senang hati menerima kritik dan saran demi kebaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini menjadi karya yang bermanfaat bagi berbagai pihak dan Allah SWT selalu menuntun kita di jalan-Nya yang lurus. *Amin... ya rabbal 'alamin.*

Yogyakarta, 1Maret 2016

Peneliti



RahmanRefki

NIM : 11240067

ABSTRAK

RahmanRefki, 11240067 dengan judul skripsi “Perencanaan Program Kegiatan Masjid Al-Hidayah Purwosari Sinduadi Mlati Sleman D.I Yogyakarta”, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Dalam melakukan perencanaan program kegiatan Masjid Al-Hidayah Purwosari masih terdapat masalah-masalah baik fisik maupun non fisik serta adanya pro dan kontra. Kemudian pemahaman masyarakat tentang Islam masih rendah sehingga perlu dilakukan perencanaan program kegiatan yang baik.

Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dimana dalam teknis pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul diklasifikasi kemudian dianalisis terlebih dahulu dilakukan pengecekan keabsahan melalui triangulasi pengumpulan data dan sumber data.

Setelah melakukan berbagai langkah penelitian maka Masjid Al-Hidayah Purwosari telah melakukan tujuh perencanaan yang terdiri dari *forecasting*, *objektivities*, *policies*, *programming*, *scheduling*, *procedure* dan *budgeting*. Dari tujuh perencanaan tersebut maka dilakukan evaluasi untuk memperbaiki program yang akan dilaksanakan.

Kata Kunci: Perencanaan Program Kegiatan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Telaah Pustaka.....	8
G. Kerangka Teoritik.....	11
1. Tinjauan Tentang Perencanaan.....	11
a. Pengertian Perencanaan.....	11
b. Fungsi Perencanaan	15

c. Penyusunan Rencana	18
d. Pembuat Rencana	21
2. Tinjauan Tentang Program	23
a. Pengertian Program	23
b. Menyusun Program	25
c. Rencana Program.....	25
d. Peran Teori Kerja	27
e. Mendefinisikan Publik Sasaran	28
f. Menulis Sasaran Program.....	29
g. Menulis Skenario Perencanaan.....	30
h. Penganggaran	31
3. Tinjauan Tentang Masjid.....	32
a. Pengertian Masjid.....	32
b. Fungsi Masjid	34
c. Fungsi Manajemen	35
d. Kegiatan Masjid.....	37
e. Struktur Organisasi dan Jamaah Masjid	39
f. Sumber Penggunaan Dana Masjid.....	40
H. Metode Penelitian.....	41
1. Jenis Penelitian	41
2. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian	42
3. Teknik Pengumpulan Data	42
4. Keabsahan Data.....	44

5. Analisis Data	48
BAB II: GAMBARAN UMUM MASJID AL HIDAYAH	49
A. Letak Geografis	49
B. Sejarah Berdirinya Masjid Al-Hidayah	50
C. Visi dan Misi Masjid Al-Hidayah	52
D. Struktur Organisasi.....	53
E. Program dan Bentuk Kegiatan.....	55
F. Uraian Tugas Harian Takmir Masjid Al-Hidayah.....	61
G. Rincian Tugas Pengurus Takmir Masjid Al-Hidayah	63
H. Fasilitas Sarana Prasarana	68
BAB III: ANALISIS PERENCANAAN PROGRAM KEGIATAN MASJID AL-HIDAYAH PURWOSARI SINDUADI MLATI SLEMAN DI. YOGYAKARTA	70
A. <i>Forecasting</i>	71
B. <i>Objectives</i>	74
C. <i>Policies</i>	77
D. <i>Programming</i>	80
E. <i>Schedulling</i>	83
F. <i>Procedure</i>	86
G. <i>Budgeting</i>	88
H. Tahapan -Tahapan Perencanaan Program Kegiatan Masjid....	90
I. Evaluasi Program Kegiatan Masjid	90
BAB IV: PENUTUP	93

A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	94
Lampiran	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Daftar Rencana Strategi Program Takmir Masjid Al-Hidayah Purwosari Tahun 2014-2018.....	55
Tabel 3.1	: Jadwal Kegiatan Rutin Masjid Al-Hidayah Purwosari.....	85



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	: Tahap Pekerjaan Dalam Merumuskan Kegiatan dan Struktur Manajemen Masjid.....	38
Gambar 1.2	: Triangulasi Sumber Data	45
Gambar 1.3	: Triangulasi Pengumpulan Data	46
Gambar 1.4	: Kerangka Berfikir.....	48
Gambar 2.1	: Struktur Organisasi Takmir Masjid Al-Hidayah Purwosari.	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul **“Perencanaan Program Kegiatan Masjid Al-Hidayah Purwosari Sinduadi Mlati Sleman D.I Yogyakarta”**, maka penyusun memandang perlu untuk menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan (*Planning*) merupakan pemilihan dan penghubung fakta dengan menggunakan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai suatu proses menentukan sasaran yang ingin dicapai, tindakan yang seharusnya dilaksanakan, bentuk organisasi yang tepat untuk mencapai dan SDM yang bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.²

Adapun yang dimaksud dengan perencanaan dalam penelitian ini adalah rencana atau program kegiatan Masjid Al-Hidayah Purwosari Sinduadi Mlati Sleman D.I Yogyakarta

¹G.R.Terry, *“Prinsip-Prinsip Manajemen”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 46.

² M. Karebet W. dan M. Ismail Yusanto, *“Pengantar Manajemen Syariah”*, (Jakarta: Khairul Bayan, 2002), hlm. 109.

2. Program Kegiatan

Kata *programming* dalam bahasa Inggris berarti acara.³ Dalam kamus Bahasa Indonesia kata program berarti rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan.⁴ Kegiatan merupakan bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau lebih unit kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program dan terdiri atas sekumpulan tindakan.⁵

Adapun yang dimaksud dengan program kegiatan dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilaksanakan Masjid Al-hidayah Purwosari Sinduadi Mlati Sleman D.I Yogyakarta.

3. Masjid Al-Hidayah

Masjid Al-Hidayah merupakan masjid yang bergerak dalam bidang keagamaan dan sosial. Masjid ini didirikan pada tahun 1972 oleh seorang warga Dusun Purwosari. Masjid ini berlokasi di jalan Kaliurang km 6 atau lebih tepatnya di Dusun Purwosari Sinduadi Mlati Sleman D.I Yogyakarta.

³John M. Echson dan Hassan Sadly, "*Kamus Inggris Indonesia*". (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 450.

⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 702.

⁵Zakiah Deradjat, "*Ilmu Jiwa dan Agama*", (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 63.

Masjid Al-Hidayah berdiri diatas tanah 1130 m² dengan luas bangunan 830 m². Bangunan dua lantai dengan satu *basement* ini saat ini mampu menampung sekitar 700 jamaah.

Masjid ini telah mendapatkan Sertifikasi Arah Kiblat dengan nomor 005/PAQ/PKBHI-FIA/UII/VI/2009 dari Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, D.I Yogyakarta.

Sedangkan yang dimaksud dengan judul penelitian Perencanaan Program Kegiatan Masjid Al-Hidayah Purwosari Sinduadi Mlati Sleman D.I. Yogyakarta yaitu membahas bagaimana perencanaan program kegiatan yang dijalankan oleh Masjid Al-Hidayah Purwosari Sinduadi Mlati Sleman D.I Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Pandangan masyarakat secara umum menganggap bahwa masjid hanya sebagai tempat shalat, inilah fenomena yang terjadi disekitar kita bahkan mungkin hal yang sama juga terjadi diseluruh masjid masyarakat Indonesia. Pembangunan masjid yang semakin marak terjadi dimasyarakat kita, tidak memberikan nilai pengembangan apa-apa, bangunan fisik yang rata-rata menjadi prioritas utama menjadi nilai masjid yang dianggap bagus, terlepas dari itu masjid yang dibangun tak dapat memberikan manfaat sosial bagi masyarakat.

Pemahaman masyarakat pada kedudukan masjid yang masih beranggapan sebagai tempat sujud (shalat) sudah mewabah. Fenomena inilah

yang terjadi, hanya segelintir orang muslim yang lebih jauh tahu tentang peranan masjid yang sesungguhnya bagi masyarakat, padahal jika kita melihat sejarahnya, masjid merupakan salah satu faktor keberhasilan perkembangan islam didunia ini.

Tak dapat dipungkiri inilah realitas masjid-masjid sekarang yang ada, hakikat dan kedudukan masjid semakin tergeser jauh dari fungsi masjid bagi masyarakat. Hanya bangunan gedung yang megah dan tidak mengandung nilai-nilai fungsi masjid yang sebenarnya. Jika fenomena yang seperti ini terus menerus terjadi pada masyarakat kita, kemunduran agama Islam sudah mulai terjadi bahkan problem ini tidak dirasakan setiap individu masyarakat Islam.

Fungsi masjid sebenarnya sudah jelas sekali dicontohkan oleh Rasulullah SAW jika kita mau melihat sejarah perkembangan agama Islam. Pada saat Nabi Hijrah di Madinah, beliau mendirikan masjid sebagai langkah awal yang bertujuan untuk membentuk masyarakat Islam.⁶

“Bagi umat Islam, masjid sebenarnya merupakan pusat segala kegiatan ibadah”.⁷ Kegiatan ibadah disini mempunyai arti luas, tidak semata-mata tempat shalat dan mengaji, tapi untuk segala kegiatan yang bisa membawa kemaslahatan dunia dan akhirat, ceramah, diskusi, kajian, dan pelatihan keagamaan, sosial dan budaya serta iptek bisa dilakukan

⁶Muhammad Said Ramadhan Al-Buty, “*Sirah Nabawiyah*”, (Jakarta: Rabbani Press, 1999), hlm. 171.

⁷*Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah / Penafsiran Al-Qur'an, 1971), hlm. 299.

dimasjid.⁸Sedemikian pentingnya arti dan peranan masjid bagi umat Islam, maka sudah sewajarnya pengelolaan atau manajemen masjid harus diperhatikan dan ditingkatkan lagi.“Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan penghidupan perekonomian yang membaik, maka banyak diantara anggota masyarakat berlomba-lomba untuk mendirikan atau membangun masjid dan merenovasi masjid-majid yang lama”.⁹

Pada sebagian masyarakat, ada keinginan yang besar untuk mendirikan masjid yang seindah-indahnya. Pada sisi lain umat Islam tidak sadar bahwa mendirikan masjid-masjid sama pentingnya upaya pemakmuran dan peningkatan fungsi serta peranan masjid di tengah-tengah masyarakat. Sebab dengan kemakmuran masjid sangat erat kaitannya dengan upaya pemakmuran dan pembinaan terhadap masyarakat disekitar.

Mengelola masjid pada zaman sekarang ini membutuhkan ilmu dan keterampilan manajemen.¹⁰Pengurus masjid harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.Masjid yang dikelola secara baik akanmembuahkan hasil yang baik, sehingga perlu adanya perencanaan program kegiatan agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan oleh takmir. Karena ingin memiliki masjid yang bermanfaat bagi masyarakat, berfungsi meningkatkan kehidupan dan kualitas umat sebagaimana peran Masjid pada

⁸ Nana Rukmana D.W., “*Masjid dan Dakwah : Merencanakan Membangun dan Mengelola Masjid Mengemas Substansi Dakwah Upaya Memecahkan Krisis Moral dan Spiritual*”, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002), hlm. Viii.

⁹Moh.E.Ayub dkk, hlm. 15.

¹⁰ A’idh bin Abdullah Al-Qarni, “*Memakmurkan Masjid Langkah Menuju Kebangkitan Islam*”, (Jakarta: Pustaka Al-Sofwa, 2003), hlm. 29.

zaman Rasulullah SAW. “Pengaruh masjid yang makmur dapat dilihat sejauh mana nilai atau ruh dan suasana mulia masjid mewarnai seluruh sisi kehidupan kita dalam bermuamalah, bermusyawarah dengan akhlak mulia”.¹¹ Oleh karena itu, umat Islam perlu meningkatkan shalat wajib lima waktu berjama’ah di Masjid dan meningkatkan peran masjid sebagaimana Masjid Nabawi di awal umat terbaik ini dibina.

Masjid Al-Hidayah Purwosari, Sinduadi Mlati Sleman D.I Yogyakarta berdiri diatas tanah 1130 m2 dengan luas bangunan 830 m2. aBangunan dua lantai dengan satu *basement* ini saat ini mampu menampung sekitar 700 jamaah. Masjid ini telah mendapat sertifikasi arah Kiblat dengan nomor 005/PAQ/PKBHI-FIA/UII/VI/2009 dari Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Setiap harinya Masjid Al-Hidayah tidak pernah sepi dari kegiatan-kegiatan yang diperuntukkan bagi para anak-anak, remaja, dan orang tua sehingga perlu adanya perencanaan program kegiatan yang baik.

Dengan berbagai macam aktifitas kegiatan-kegiatan masjid, maka masih terdapat permasalahan seperti masih adanya pro dan kontra baik fisik maupun non fisik dalam program kegiatan, kemudian pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai Islam masih rendah dan kepengurusan Masjid sebagian besar masih dikelola oleh masyarakat pendatang.¹²

¹¹ Ahmad Sarwono, “*Masjid Jantung Masyarakat*”, (Yogyaarta: ‘Izzan Pustaka, 2003), hlm. 224.

¹²Observasi, di Masjid Al-Hidayah Purwosari Sinduadi Mlati Sleman D.I Yogyakarta Tanggal 26 September 2015.

Berdasarkan pemikiran diatas, selanjutnya peneliti melakukan penelitian tentang Perencanaan Program Kegiatan Masjid yang dilakukan di Masjid Al-Hidayah Purwosari Sinduadi Mlati Sleman D.I Yogyakarta kaitannya dengan fungsi-fungsi manajemen. Namun dalam penelitian ini peneliti lebih fokus pada Perencanaan Program Kegiatan Masjid Al-Hidayah Purwosari Sinduadi Mlati Sleman D.I. Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana Perencanaan Program Kegiatan Masjid Al-Hidayah Purwosari Sinduadi Mlati Sleman D.I Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Perencanaan Program Kegiatan Masjid AL-Hidayah Purwosari Sinduadi Mlati Sleman D.I Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritik untuk memperkaya studi dakwah peneliti terutama pelaksanaan perencanaan Program Kegiatan Masjid Al-Hidayah Purwosari Sinduadi Mlati Sleman D.I Yogyakarta.
-

2. Secara praktisnya dengan diketahui pelaksanaan Perencanaan Program Kegiatan Masjid Al-Hidayah nantinya bisa menjadi bahan perbandingan dan pertimbangan dalam memahami keberadaan masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam.

F. Telaah Pustaka

Penelitian ini peneliti melakukan penelaahan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, diantaranya ialah sebagai berikut:

Skripsi Yanto yang berjudul “Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah (Studi Tentang Penerapan Fungsi Perencanaan dan Pengawasan)”. Skripsi ini menggambarkan bagaimana fungsi manajemen, namun dalam skripsi ini hanya difokuskan pada dua fungsi yaitu fungsi perencanaan dan fungsi pengawasan khususnya dibidang ketakmiran, adapun hasil dari penelitian ini yaitu perencanaan dan pengawasan dimasjid ini telah dilaksanakan secara baik dan menunjukkan perkembangan yang baik pula dan memiliki karakter sendiri.¹³

Skripsi Meita Nur Pratiwi Iskandar yang berjudul “Manajemen Masjid Jendral Sudirman Demangan Baru Yogyakarta” penelitian ini

¹³ Yanto, *Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah (Studi Tentang Penerapan Fungsi Perencanaan dan Pengawasan)*, Skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 73.

dilakukan di Masjid jendral sudirman Demangan Baru Yogyakarta dengan melakukan penelitian terkait kegiatan yang dilakukan di Masjid Jendral Sudirman Demangan Baru Yogyakarta jika dilihat dari sisi fungsi manajemen yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian dan pengontrolan pengurus terhadap kegiatan yang dilakukan di masjid Jendral Sudirman Yogyakarta.¹⁴

Skripsi Anif Farida yang berjudul “Pengembangan Sumber Daya Tukang Becak (Studi Kasus Perkumpulan Kadang Muslim Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta)”, dalam skripsi ini dijelaskan landasan, tujuan, dan kegiatan apa saja yang dilakukan oleh perkumpulan tukang becak atau yang disebut dengan perkumpulan kadang Muslim Masjid Jendral Sudirman, yang mana Masjid Jendral Sudirman itu sendiri mewadahi kreatifitas dai tukang becak yang ada dilingkungan masjid dan daerah sekitar Demangan, adapun untuk kepengurusan perkumpulan ini terpisah dengan kepengurusan ta’mir masjid, kegiatan yang dilakukan yaitu pengajian, solawatan dan tahlilan serta kegiatan-kegiatan yang sifatnya kondisional.¹⁵

Jurnal Penelitian oleh Puji Astari Mahasiswi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung pada tahun 2014 dengan judul “Mengembalikan Fungsi Masjid

¹⁴ Meita Nur Pratiwi Iskandar, *Manajemen Masjid Jendral Sudirman Demangan Baru Yogyakarta*, Skripsi Tidak Diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2014), hlm. 7.

¹⁵ Anis Farida, *Pengembangan Sumber Daya Tukang Becak (Studi Kasus Perkumpulan Kadang Muslim Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta)*, Skripsi Tidak Diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2009), hlm. 82.

Sebagai Pusat Peradaban Masyarakat”. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa untuk memaksimalkan peran masjid maka setidaknya ada hal-hal yang harus menjadi perhatian lebih dari pengurus yaitu program menggerakkan majlis ta’lim yang ada didalamnya, mengikut sertakan remaja, mengadakan berbagai jenis pelatihan dan seminar, menjadikan masjid sebagai pusat ilmu, bersinergi dengan pemerintah dan masyarakat, memberdayakan fakir miskin yang menjadi tanggung jawab masjid, dan menumbuhkan kemandirian masjid.¹⁶

Jurnal Penelitian oleh Abdul Basit dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi (Dakwah) STAIN Purwokerto pada tahun 2009 dengan judul “Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda”. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa Upaya untuk membina generasi muda merupakan sebuah keharusan dan kebutuhan yang mendesak. Bangsa Indonesia sedang dihadapkan pada tantangan untuk membawa pemudanya pada generasi yang mandiri, bekerja keras, sikap saling percaya, dan menghargai ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan partisipasi dari berbagai pihak. Untuk itulah diperlukan adanya dorongan dan kebijakan yang bersifat mikro agar masjid-masjid dapat lebih mengintensifkan pembinaan pada generasi muda.¹⁷

¹⁶Puji Astari “Mengembalikan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Peradaban Masyarakat”, *Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Komunitas*, Vol. 9 No. 1 Januari 2014.

¹⁷Abdul Basit “Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda”, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 3 No 2 Juli-Desember 2009 PP. 270-286.

Jurnal Penelitian oleh Ruspita Rani Pertiwi, dari Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2008 dengan judul “Manajemen Dakwah Berbasis Masjid”. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang patut untuk diperhatikan dalam pengelolaan masjid yaitu profesionalisme SDM pengurus masjid (ta'mir masjid), pendataan profil jamaah, sinergi dan komunikasi integrative antar masjid.¹⁸

Untuk skripsi ini yang berjudul “Perencanaan Program Kegiatan Masjid Al-Hidayah Purwosari Sinduadi Mlati Sleman D.I. Yogyakarta peneliti fokus pada perencanaan program kegiatan Masjid Al-Hidayah Purwosari Sinduadi Mlati Sleman D.I. Yogyakarta. Berdasarkan pengalaman dari peneliti yang memang sudah melakukan pengamatan terhadap Masjid Al-Hidayah Purwosari, maka hal ini semakin menegaskan bahwa masalah ini memang pantas untuk digali lebih dalam melalui proses penelitian.

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Perencanaan

a. Pengertian Perencanaan

Diantara fungsi-fungsi manajemen, perencanaan merupakan salah satu fungsi yang sangat penting. Sebab, pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang lain, tergantung pada bagaimana perencanaan itu dilakukan.

¹⁸Ruspita Rani Pertiwi, “Manajemen Dakwah Berbasis Masjid”, *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 1 No.1 Juli- Desember 2008.

Perencanaan adalah “proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin”.¹⁹

Pendapat ahli manajemen, George R. Terry dalam Burhanuddin menyatakan bahwa perencanaan tidak lain adalah “pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan antara satu fakta dengan fakta yang lainnya, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki”.²⁰

Sedangkan menurut W.H. Newan menjelaskan istilah perencanaan tersebut sebagai pengambilan keputusan, pendahuluan mengenai apa yang harus dikerjakan dan merupakan langkah-langkah sebelum kegiatan dilakukan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori M. Manullang yaitu perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan pemilihan dari berbagai alternatif dari pada

¹⁹Nanang Fattah, “*Landasan Manajemen Pendidikan*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 49.

²⁰Burhanuddin, “*Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 167.

tujuan-tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur dan program-program.²¹

Semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap berikut ini:²²

a. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan

Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kebutuhan kelompok kerja. Tanpa rumusan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya secara tidak efektif.

b. Merumuskan keadaan saat ini

Pemahaman akan posisi perusahaan sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya-sumberdaya yang tersedia untuk pencapaian tujuan, adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang.

c. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan

Segala kelemahan dan kekuatan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor intern maupun ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau mungkin menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah, kesempatan serta ancaman

²¹ M. Manullang, "Dasar-Dasar Manajemen", (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press), hlm 39.

²² T. Hani Handoko, hlm. 74.

yang mungkin terjadi diwaktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan.

- d. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan

Ada dua alasan dasar perlunya suatu perencanaan, yaitu untuk mencapai: 1) *Protective Benefit* yang dihasilkan dari pengurangan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pembuatan keputusan 2) *Positive Benefit* dalam bentuk meningkatnya sukses pencapaian tujuan organisasi. Selain dari hal tersebut manfaat perencanaan adalah: 1) membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan 2) membantu dalam kristalisasi persesuaian pada masalah-masalah utama 3) memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran operasi lebih jelas 4) membantu penempatan tanggung jawab lebih tepat 5) memberikan cara pemberian perintah untuk beroperasi 6) memudahkan dalam melakukan koordinasi diantara berbagai bagian organisasi 7) membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah dipahami 8) meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti 9) menghemat waktu, usaha dan dana.²³

Dalam mencapai hasil yang baik pada perencanaan perlu adanya fungsi perencanaan yaitu:²⁴

²³ T. Handoko, "*Manajemen, cet ke-2*", (Yogyakarta: BPFE.1989), hlm. 81.

²⁴ M. Manullang, "*Dasar-Dasar Manajemen* ", (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 42-44.

- 1) *Forecasting* (perkiraan sesuatu yang akan terjadi)
- 2) *Objektives* (tujuan atau nilai yang akan dicapai seseorang atau badan usaha)
- 3) *Policies* (rencana kegiatan)
- 4) *Programming* (suatu kegiatan yang digambarkan untuk melaksanakan *policies* dalam mencapai tujuan)
- 5) *Schedule* (pembagian program menurut urutan waktu)
- 6) *Procedure* (metode untuk melaksanakan suatu pekerjaan)
- 7) *Budget* (perkiraan yang harus dikeluarkan disuatu pihak dan pendapatan yang diharapkan pada masa datang dipihak lain)

Menurut M. Manullang bahwa suatu rencana yang baik harus membuat beberapa unsur yang dikenal dengan 5W dan 1H, yaitu:²⁵

- 1) *What* (apa): Apa yang dilakukan sehingga perlu direncanakan.
- 2) *Why* (mengapa): Apa alasannya hal itu perlu dilakukan atau diprioritaskan pelaksanaannya.
- 3) *Where* (dimana): Dimana tempat yang strategis untuk melakukan kegiatan .
- 4) *When* (kapan): Kapan pelaksanaannya yang tepat atau tindakan itu dilakukan.
- 5) *Who* (siapa): Siapa obyek maupun subyek dari tindakan tersebut.
- 6) *How* (bagaimana): Bagaimana teknis pelaksanaan kerja operasionalnya.

²⁵*Ibid*, hlm. 41.

Untuk membuat suatu rencana ada beberapa tindakan yang harus dilalui. Tingkatan-tingkatan atau langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:²⁶

1. Menetapkan tugas dan tujuan
2. Mengobservasi dan menganalisis
3. Mengadakan kemungkinan-kemungkinan
4. Membuat sintetis dan
5. Menyusun rencana

b. Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan merupakan awal dari kegiatan manajemen, umat islam selalu lengah dalam menyusun perencanaan ini. Perencanaan ini penting sebagai penetapan fokus dan sebagai jalan yang akan ditempuh sehingga semua *resources* dapat kita pergunakan sebesar-besarnya untuk mencapai tujuan dan fokus yang sudah ditetapkan. Tanpa ini maka pekerjaan akan centang perenang, tidak menentu, dan tidak terfokus sehingga terjadi penghamburan sumber-sumber kekayaan yang dimiliki.

Perencanaan juga penting untuk dasar penyusunan kerja dan penyusunan struktur organisasi, tanpa perencanaan, tanpa tujuan yang akan dicapai bagaimana mungkin kita menyusun langkah-langkah dan lembaga yang akan mengerjakannya. Tujuan itu akan tercapai dengan

²⁶*Ibid*, hlm.45.

melakukan berbagai langkah. Langkah kebijaksanaan ini akan dilaksanakan dan dipertanggung jawabkan oleh orang yang ditunjuk dan ditugaskan untuk mencapainya.

Perencanaan perlu dalam melaksanakan fungsi pengkoordinasian. Tanpa perencanaan maka antara satu orang, antara satu bagian dengan bagian yang lain tidak mengetahui matriks kerjasamanya sehingga bisa menimbulkan *overlapping* (tumpang tindih), saling menunggu atau *overlook* (terlupa).

Perencanaan mutlak perlu dalam fungsi pengawasan. Tanpa perencanaan kita tidak akan dapat melaksanakan pengawasan. Pengawasan berarti mengupayakan agar rencana dapat dicapai dengan sebaik-baiknya. Jika tidak ada rencana maka kita tidak akan memiliki tolak ukur yang dapat dijadikan sebagai standar untuk menilai apakah hasil yang dicapai sesuai atau tidak dengan rencana. Dengan adanya rencana maka kita akan memiliki standar dan patokan dengan mana kita bandingkan hasil. Perbedaan antara hasil yang dicapai dengan rencana merupakan penyimpangan yang harus kita kaji kenapa bisa terjadi dan dievaluasi dan dicari pemecahannya untuk menghindari penyimpangan dikemudian hari.

c. Penyusunan Rencana

Ada beberapa pendekatan dalam penyusunan rencana. Mulai dari pendekatan otokratis, demokratis, sampai pada metode campuran.

a. Otokratis

Berarti rencana disusun oleh orang tertentu biasanya kaum elit atau atasan langsung. Tidak melibatkan bawahan sama sekali. Namun bukan berarti tidak memikirkan keadaan bawahan. Dalam kaitannya dengan manajemen masjid maka perencanaan ini dapat dirumuskan oleh Dewan Masjid, bisa oleh Pemerintah, Ketua Adat, Aparat Lurah, dan Kaum Intelektual di daerah itu. Tanpa mengikut sertakan jamaah.

b. Demokratis

Dalam metode ini perencanaan diserahkan pada anggota atau jamaah. Mereka diminta merumuskan apa yang akan kita capai dan apa yang akan kita lakukan nanti. Suara mereka didengar, saran mereka dipertimbangkan dan keputusan diantara mereka diambil. Pemimpin masyarakat berpedoman pada suara terbanyak dari jamaahnya.

c. Campuran.

Metode ini bisa saja atasan memberikan beberapa patokan harus ini harus itu, yang boleh yang ini dapat didiskusikan. Masalah ini wewenang pusat yang ini wewenang

daerah dan seterusnya. Jadi pendekatannya adalah mengkombinasikan kedua sistem diatas.

Mana yang terbaik diantara ketiga sistem ini tergantung pada keadaan masyarakatnya. Untuk masyarakat yang tergolong intelektual baik maka mungkin model demokratis lebih baik. Namun dalam masyarakat yang tingkat pendidikannya masih rendah maka lebih baik sistem otokrasi, atau mungkin campuran.

Dalam merumuskan rencana biasanya dapat dilakukan analisa *WOTS UP (Weakness, Opportunity, Threats, Strength, Underlying plan)*:

1. *Weakness*

Disini dicari dan dirumuskan kelemahan-kelemahan yang dimiliki masjid dan lingkungan yang kita miliki.

2. *Opportunity*

Disini dijelaskan berbagai kemungkinan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan.

3. *Threats*

Disini dirumuskan ancaman-ancaman yang mungkin dapat terjadi dalam mencapai tujuan jamaah.

4. *Strength*

Disini dirumuskan apa kekuatan yang dimiliki yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan.

5. *Underlying Plan*

Dari berbagai rumusan diatas maka dirumuskan rencana yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan.

Dari aspek pembagian rencana dan tahap penyusunan rencana secara komprehensif Clenn A. Welsch membagi *Planning* ke dalam beberapa tahap dan pembagian sebagai berikut:

1. Perumusan Tujuan Utama (*Broad Objectives*)

Disini dirumuskan apa sebenarnya tujuan utama dari pendirian masjid atau lembaga masjid yang bersangkutan ditinjau dari segi kualitatif. Misalnya meningkatkan kesejahteraan lahir batin dari jamaah.

2. Perumusan Tujuan Khusus (*Specific Objectives*)

Disini dirumuskan lebih spesifik dan mungkin kualitatif tujuan yang ingin dicapai suatu lembaga masjid. Misalnya disebutkan agar semua jamaah bebas kemiskinan atau bebas buta Al-Qur'an. Tujuan spesifik ini merupakan penjabaran dari tujuan utama diatas.

3. Strategi Tujuan Jangka Panjang (*Strategic Long Range*)

Disini dijabarkan lagi tujuan khusus diatas dalam bentuk angka misalnya pendapatan perkapita minimal Rp. 50.000 perbulan. Masyarakatnya harus bisa 90 % membaca Al-Qur'an.

4. Taktik Tujuan Jangka Pendek (*Tactical Short Range Plan*)

Disini dijabarkan apa yang ingin dicapai dalam tahun depan. Misalnya tahun depan didirikannya perusahaan apakah koperasi

masjid, bisnis pertanian horticultural, pelatihan manajemen untuk pengusaha, atau pendidikan baca Al-Qur'an metode *Iqra* dan sebagainya.

5. Hal-hal Yang Mendasari Perencanaan (*Planning Premise*)

Disini dirumuskan kenapa kita berani menyusun rencana diatas. Misalnya ada tenaga, dana, lahan dan sebagainya.

Semua teknik ini dapat kita pakai dalam merumuskan dan meningkatkan optimalisasi peranan masjid dalam meningkatkan kualitas umat.

d. Pembuat Rencana

Sudah diutarakan bahwa salah satu fungsi manajer adalah merencanakan. Jadi jelas bahwa manajer bertugas membuat rencana. Tidak berarti bahwa manajer yang bertanggung jawab kepada keadaan dan pembuatan rencana. Siapa yang membuat rencana, tergantung kepada keadaan, dan ada beberapa kemungkinan siapa pembuat rencana tersebut. Dengan kata lain seorang manajer dapat menugaskan orang-orang atau badan tertentu untuk membuat rencana. Pembuat rencana dapat ditugaskan kepada panitia perencana, bagian perencanaan, atau tenaga staf.

1) Panitia Perencana

Tugas perencanaan dalam perusahaan merupakan tugas yang tidak terus-menerus. Untuk pelaksanaan rencana dengan

kerja sama, oleh pemimpin sering dibentuk sebuah panitia perencana yang bertugas mengadakan perencanaan.

Orang yang diangkat sebagai panitia perencana, khusus hanya kepala-kepala bagian, dapat pula orang-orang ahli dari luar perusahaan, mungkin pula kombinasi dari kedua hal itu. Supaya terdapatnya kerja tim dalam pelaksanaan rencana, sebaiknya pegawai diikutsertakan, seperti kepala bagian dan kepala-kepala seksi. Untuk mendapat sokongan dari masyarakat guna perencanaan tersebut, maka baik pula kalau unsur-unsur yang ada didalam masyarakat, diikutsertakan didalam perencanaan tersebut.

2) Bagian Perencanaan

Seringkali tugas perencanaan merupakan tugas yang terus-menerus dan amat rumit seperti pada perusahaan industri yang memproduksi barang potongan. Pada keadaan seperti ini sering dibentuk suatu bagian perencanaan didalam perusahaan, yang khusus bertugas dibelakang perencanaan. Bagian perencanaan memiliki kedudukan yang sama dengan bagian-bagian lain yakni merencanakan segala sesuatu, terutama merencanakan tugas-tugas bagian produksi.

3) Tenaga Staf

Dalam suatu perusahaan, sering kita temui golongan karyawan. Golongan pemikir dan golongan pelaksana. Pada umumnya, orang yang merencanakan haruslah orang yang dapat

berfikir dan dapat melihat kedepan, dan dapat menganalisis fakta-fakta yang tersedia. orang seperti ini sering disebut tenaga staf, tugasnya menganalisis fakta-fakta kemudian merencanakan sesuatu guna diserahkan kepada manajer. Tenaga staf ini membuat suatu rencana yang berpedoman kepada yang telah digariskan oleh manajer supaya disetujui oleh manajer.

Agar rencana itu dapat diterima baik oleh semua pihak, ada baiknya diminta pendapat dari berbagai pihak atau mengadakan kompromi dalam penyusunan rencana tersebut.

2. Tinjauan Tentang Program

a. Pengertian Program

Program merupakan pernyataan tertulis tentang sesuatu yang harus dimengerti dan diusahakan, menggambarkan tentang apa yang perlu dilaksanakan dan mengapa hal itu perlu dilaksanakan atau suatu pernyataan tertulis tentang situasi, tujuan-tujuan yang hendak dicapai, masalah-masalah yang hendak dipecahkan, dan cara-cara pemecahannya.²⁷ Sebuah program bukanlah hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program tentu berlangsung dalam kurun waktu relatif lama. Dengan pengertian bahwa program adalah

²⁷I Gede Suyatno, "Program Pengabdian Pada Masyarakat Bentuk, Jenis dan Sifatnya", (Lampung: Universitas Lampung, 1986), hlm. 88.

suatu unit atau kesatuan kegiatan, maka program merupakan sebuah sistem, yang merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksana program selalu terjadi didalam sebuah organisasi, jadi mesti melibatkan sekelompok orang.²⁸ Karena ada pengertian penting dan sangat ditekankan didalam sebuah program, yaitu:

- a. Realisasi atau implementasi suatu kebijakan
- b. Kesenambungan dan
- c. Terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Program dapat juga diartikan sebagai kegiatan yang memuat komponen-komponen program. Komponen-komponen itu meliputi: tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, organisasi penyelenggaraan dan lain sebagainya.²⁹ Dalam kamus bahasa Indonesia, program diartikan sebagai rancangan tentang asas-asas dan usaha yang akan dilaksanakan.³⁰

²⁸ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, "*Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 3.

²⁹ H.D. Sudjana, "*Manajemen Program Pendidikan: Untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*", (Bandung: Falah Production, 2000), hlm. 1.

³⁰ Peter Salim dan Yaenny Salim, "*Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*", (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1193.

b. Menyusun Program

Menyusun program adalah sebuah tantangan tersendiri. Ketika program tampaknya sangat mendukung tujuan organisasi, atasan akan tahu bahwa praktisi program telah memahami apa yang akan dikerjakan oleh pihak manajemen dan karenanya program menjadi bagian dari tim manajemen.

Tugas menyusun atau proposal jarang diberikan kepada staf baru. Akan tetapi semua anggota harus memahami bagaimana proposal dan presentasi dikembangkan. Dengan mengetahui bagaimana program atau proposal dibuat, semua anggota organisasi akan lebih mampu melaksanakan tugas atau spesialisasi mereka ketika program itu diimplementasikan. Rencana dan program biasanya diajukan dengan penuh semangat. Ini bisa mendatangkan persetujuan dari atasan dan *klien*.

c. Rencana Program

Rencana program diawali dengan pernyataan misi organisasi. Rencana itu berasal dari peran spesifik yang diserahkan kepada program dalam bentuk misi program. Rencana itu dikaitkan dengan temuan fakta. Urutan proses investigasi terdiri dari empat aspek analisis situasi:

1. Pencarian Kebelakang

Tidak ada organisasi, tidak ada problem, tidak ada kesempatan yang tidak punya sejarah. Mempelajari sejarah adalah langkah pertama. Dalam entitas yang baru dibentuk, siapa yang membentuknya? Untuk apa dibentuk? Apakah sudah waktunya untuk merayakan hari jadi, membuat museum institusional, atau menyusun biografi pendiri? Bisakah program membantu? Informasi latar belakang juga penting jika program harus menghadapi problem yang mendesak. Apa latar belakang problem itu? Apa yang terjadi sehingga menyebabkan program terlibat dengan cara yang berbeda atau baru? Problem program juga punya sejarah.

2. Pencarian Melebar.

Langkah selanjutnya adalah memantau opini publik terhadap organisasi. Bagaimana karyawan merasakan kondisi pekerjaan mereka, kepemimpinan mereka? Bagaimana lingkungan sekitar memandang kehadiran dan tindakan organisasi? Apakah ada kesalahpahaman antara organisasi dengan publik konstituennya? Apakah ada kejengkelan di suatu tempat? Dalam keadaan genting, kepada siapakah organisasi bisa bergantung? Dalam keadaan genting itu, kelompok mana yang akan senang melihat organisasi tertimpa kesulitan atau dipermalukan?

3. Pencarian Kedalam.

Setiap organisasi punya karakter dan personalitas. Keduanya cenderung menjadi cermin dari orang-orang yang mengontrol organisasi melalui kepemilikannya, manajemen, suara, keanggotaan, kedudukan atau melalui cara lainnya. Karakter dapat diketahui dengan memeriksa kebijakan yang ditentukan dan dengan meneliti apakah kegiatan sehari-hari sesuai dengan kebijakan itu.

4. Pencarian Jauh Kedepan

Apakah misi organisasi dapat dicapai? Dapatkah perencanaan dan pemograman program dimasukkan kedalamnya? Dapatkah perencanaan dan pemograman memberi kontribusi praktis? Akankah organisasi ini akan bertahan dalam 10 tahun mendatang? Akankah organisasi ini bertambah besar dan makin kokoh, atautkah akan mengalami kemunduran atau bahkan lenyap? Apa keunggulan dan kelemahannya? Apa kekuatan yang akan memengaruhi peluang keberhasilan atau kegagalan organisasi? Apakah resiko dan hasilnya sudah sepadan?

d. Peran Teori Kerja

Sebuah rencana program merepresentasikan teori kerja tentang apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Secara teoritis dapat dikatakan, “jika kita mengimplementasikan

tindakan dan komunikasi ini, maka kita akan mencapai hasil ini bersama publik kita, dan ini akan menyebabkan tercapainya tujuan program”.Teori juga menentukan pemilihan taktik. Teori yang memandu bagaimana cara masing-masing taktik dilaksanakan pada dasarnya merupakan ide praktisi tentang apa yang akan menyebabkan tercapainya hasil yang diinginkan.

Teori kerja tampak jelas ketika dinyatakan dalam bentuk sasaran untuk dua publik target. Setelah sasaran ditulis, perencana kemudian mengembangkan strategi dan taktik untuk mewujudkan hasil sebagaimana ditetapkan dalam sasaran. Jika selama implementasi atau setelah program hasil yang diharapkan tidak tercapai, maka perencana program harus meneliti apakah teori itu cacat atau apakah implementasinya yang cacat.

Tugas praktisi yang baik adalah mengamati kondisi dimana hubungan sebab akibat terjadi. Praktisi juga meneliti mengapa asumsi tentang keterkaitan antara aktivitas program dengan efek program tidak terwujud.

e. Mendefinisikan Publik Sasaran

Definisi itu adalah abstraksi yang dikemukakan oleh perencana program. Perencana program harus meneliti publik dalam rangka menyusun sasaran, strategi, dan taktik yang diperlukan untuk mengimplementasikan suatu program. Pendekatan demokratis dan

lintas situasional untuk mendefinisikan publik biasanya memberikan pedoman minimal yang berguna untuk menyusun strategi program.

Definisi yang berguna harus mendeskripsikan publik program berdasarkan bagaimana orang terlibat dalam, atau dipengaruhi oleh, situasi problem atau isu, siapa mereka itu, dimana mereka tinggal, masuk anggota organisasi mana mereka itu, apa tindakan mereka yang relevan dengan situasi, dan sebagainya, definisi itu berasal dari situasi khusus yang rencananya akan diintervensi oleh program.

Kunci untuk mendefinisikan publik secara strategis adalah mengidentifikasi bagaimana orang terlibat dan dipengaruhi dalam situasi yang akan dijadikan sasaran intervensi program, yang membutuhkan usaha pengumpulan informasi yang lebih banyak, bukan sekedar melabeli kelompok orang yang tampaknya punya kesamaan. Perencana program dapat menyusun program dan strategi spesifik dan responsive jika mereka tahu apa yang diketahui orang yang berbeda-beda mengenai suatu isu atau situasi, bagaimana pandangan mereka tentang isu itu, dan apa yang mereka lakukan atau bagaimana reaksinya.

f. Menulis Sasaran Program

Pernyataan sasaran mengemukakan hasil utama yang harus diraih dalam kaitannya dengan setiap public dalam rangka mencapai tujuan program keseluruhan. Dalam praktiknya, sasaran

1. Memberikan focus dan arah bagi mereka yang menyusun strategi dan taktik program.
2. Menyediakan pedoman dan motivasi bagi mereka yang ditugasi mengimplementasikan program.
3. Menyebutkan kriteria hasil yang akan dipakai untuk monitoring dan evaluasi program.

Sasaran program untuk masing-masing publik menspesifikasikan hasil yang diharapkan dan dalam urutan yang bagaimana, tanggal berapa, dan seberapa besar hasil itu dibutuhkan untuk mencapai tujuan program secara keseluruhan. Sasaran harus dalam bentuk tertulis, dengan salinan diberikan kepada setiap orang yang mengerjakan program itu. Sasaran harus sering-sering didiskusikan, karena sasaran memberikan pedoman untuk perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi elemen program dan keseluruhan program.

g. Menulis Skenario Perencanaan

Menulis scenario perencanaan adalah seni meramalkan dan mendeskripsikan berbagai kemungkinan keadaan masa depan. Dalam rangka perencanaan, skenario menyediakan pernyataan ringkasan *longitudinal* atau lintas sektoral tentang masa depan.

Asal mula penulisan skenario adalah model kualitatif. Dalam kenyataannya, perintis teknik ini mengatakan bahwa bagian terpenting dari proses ini adalah “memikirkan problem” dan terlibat

dalam “pemikiran sistematis”. Tujuannya adalah membantu klien mengantisipasi lebih dari satu kemungkinan keadaan masa depan dan merancang event yang sama sekali baru.

h. Penganggaran

Sebagaimana dalam sains, penganggaran program juga membutuhkan seni dan keterampilan tersendiri. Dalam departemen yang mapan, anggaran biasanya berhubungan dengan satu dari empat faktor control. Yang pertama adalah total pendapatan atau dana yang tersedia untuk usaha, yang kedua adalah keniscayaan kompetitif, yang ketiga adalah keseluruhan tugas atau tujuan yang ditentukan untuk organisasi, dan keempat adalah profit atau surplus di atas biaya.

Seringkali anggaran dikesampingkan setelah disetujui dan tidak dipakai sebagai alat manajemen. Tetapi jika dipakai bersama-sama dengan elemen lain dari perencanaan program, anggaran bisa memberikan pedoman untuk menjadwalkan sumberdaya staf, membuat kontrak layanan, melacak biaya, melacak biaya proyek, dan membangun akuntabilitas.

Anggaran seringkali memainkan peran penting dalam membentuk dan memelihara hubungan antara staf program dengan klien dan pimpinan manajemen. Dalam analisis terakhir, praktisi harus punya anggaran yang realistis

3. Tinjauan Tentang Masjid.

a. Pengertian Masjid

Dilihat dari segi harfiah masjid berarti tempat sembahyang. Asal kata masjid sendiri dari bahasa arab yaitu *sajada (fiil madhi)*, yang kemudian diberi awalan *ma*, sehingga terjadi *isimmakan* yang mana *isim makan* ini menyebabkan perubahan bentuk *sajada* menjadi *masjidu*, masjid sehingga maknanya menjadi tempat sujud. Perluasannya menjadi tempat sembahyang.³¹ Dalam hadits Nabi diterangkan “telah dijadikan tanah ini masjidku, tempat sujud”.³²

Awal perkembangan dakwah islam periode madinah ketika Nabi SAW berhijrah, maka tempat yang pertama kali dibangun adalah Masjid Quba yang bangunannya dengan dasar taqwa kepada Allah SWT, dilaksanakan dengan bergotong royong oleh masyarakat setempat. Didirikannya masjid tersebut juga dalam rangka pengamalan ajaran Islam. Dari penjelasan diatas bahwa arti masjid sebenarnya tempat sujud dalam rangka membina diri kepada Allah SWT ataupun sebagai tempat beribadah serta mengembalikan fungsi masjid pada tempatnya dan fungsinya yang jelas. Dengan kejelasan fungsi masjid akan menumbuhkan jiwa muslim yang bertaqwa dan berkompeten.

³¹ Sidi Gazalba, “*Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*”, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994), hlm. 118.

³² Nana Rukmana, “*Masjid dan Dakwah*”, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002), hlm. 41.

Kita ingin memiliki masjid yang bermanfaat bukan masjid yang hanya bangunan tua tanpa bermanfaat kepada masyarakat. Masjid bukan sekedar tempat sujud. Kalau hanya dimaksudkan untuk tempat sujud umat Islam sudah diberikan dispensasi menggunakan seluruh bumi ini untuk tempat sujud. Masjid jauh dari fungsi itu.

Bagi umat Islam Masjid sebenarnya merupakan pusat segala kegiatan. Masjid bukan hanya sebagai pusat ibadah khusus seperti shalat *I'tikaft* tetapi merupakan pusat kebudayaan/muamalat tempat dimana lahir kebudayaan Islam yang demikian kaya dan berkah. Keadaan ini sudah terbukti mulai dari zaman Rasulullah sampai kemajuan politik dan gerakan Islam diberbagai Negara saat ini. Perkembangan ini oleh Ramadhan Buthi dalam buku Sirah Nabawiyah disebutkan:

Tidaklah heran, jika masjid merupakan asas utama dan terpenting bagi pembentukan masyarakat Islam. Karena masyarakat muslim tidak akan terbentuk secara kokoh dan rapi kecuali dengan adanya komitmen terhadap sistem, aqidah dan tatanan Islam. Dan hal ini tidak akan dapat ditumbuhkan kecuali dengan semangat Masjid.

Masjid bagi umat islam merupakan salah satu instrument perjuangan dalam menggerakkan risalah yang dibawa Rasulullah dan merupakan amanah beliau kepada kita umatnya. Masjid tidak bisa hanya sekedar tempat sujud atau *I'tikaf* . kalau hanya sekedar sujud untuk menghadap dan shalat kepada Allah SWT sebenarnya secara

umum, kecuali 5 tempat (kuburan, tempat perhentian binatang ternak, jalan umum, toilet, diatas ka'bah) semua permukaan bumi ini sah dijadikan sebagai tempat sujud.

Masjid bagi umat islam merupakan kebutuhan mutlak yang harus ada dan sejak awal sejarahnya masjid merupakan pusat segala kegiatan masyarakat Islam. Pada awal Rasulullah hujrah ke Madinah maka salah satu sarana yang dibangun adalah masjid. Sehingga masjid menjadi *point of developme*.

Kita ingin *memanaje* masjid yang berfungsi meningkatkan kehidupan dan kualitas umat. Kita ingin masjid yang bermanfaat, masjid yang dikelola secara efisien dan professional sebagaimana perennya pada zaman Rasulullah SAW. Masjid sebagai pusat ibadah dan kemasyarakatan.

b. Fungsi Masjid

Berbagai kekuatan yang mempengaruhi fungsi masjid sebagai pusat umat Islam sadar atau tidak sadar berlangsung terus, mulai dari “penciutan” fungsinya yang hanya sebagai pusat ibadah sampai mulai berkembang pada saat ini dimana terlihat ada kecenderungan gerakan baru dikalangan umat untuk lebih mengoptimalkan fungsi masjid ini. Ia bukan saja sebagai pusat ibadah tetapi juga lebih luas dari itu yaitu pusat kebudayaan atau pusat muamalat.

Saat ini kita lihat masjid bukan saja sebagai tempat shalat saja tetapi juga tempat memberikan pendidikan agama dan umum, rapat-rapat organisasi, pertokoan, dan bahkan kegiatan beladiri, olahraga, kesenian, pernikahan, dan peresmian “Walimatul Ursh”. Perkembangan ini sangat terasa di masjid kawasan elit dan masjid kampus.

Masjid harus dikelola sedemikian baiknya sehingga asset dan potensi ini dapat berdampak luas dan bermanfaat kepada umatnya yang terus dilanda kelemahan, kemiskinan, dan kebodohan bervariasi jenis masjid dan upaya masyarakat menimbulkan bervariasi manajemen masjid yang dianut dan kita tidak memiliki standar yang disukai Allah. Oleh karena itu kita perlu memiliki suatu pegangan bagaimana sebaiknya mengelola masjid itu untuk mencapai masjid yang bermanfaat bagi umat.³³

c. Fungsi Manajemen

Dalam ilmu Manajemen dikenal fungsi yang harus dilakukan seorang manajer untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Dan biasanya dicapai dengan menggunakan orang lain. Kalau kita merumuskan tujuan yang ingin dicapai adalah mengoptimalkan masjid sehingga fungsinya dapat meningkatkan kesejahteraan dan

³³ Sofyan Syafari Harahap, “*Manajemen Masjid : Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*”, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1993), hlm. 11-12.

kualitas umat maka untuk mencapai suatu tujuan biasanya persyaratan yang harus ada dalam kegiatan mencapai tujuan itu adalah:

1. Harus ada tujuan
2. Harus ada masyarakat/ jamaah yang dipimpin
3. Harus ada orang yang memimpinnya
4. Harus ada kerjasama antar pengurus dan pengurus dengan yang dipimpin
5. Harus ada sistem atau pola dalam melaksanakan fungsi manajemen.

Dalam mencapai tujuan, dalam ilmu manajemen telah dijelaskan bahwa seorang manajer biasanya harus melakukan fungsi sebagai berikut:

1. Perencanaan
2. Penentuan struktur organisasi atau bagan organisasi
3. Menentukan personil yang akan menduduki bagan organisasi
4. Mengkoordinir pelaksanaan tugas
5. Memberikan motivasi sehingga semua personil bekerja tanpa karena paksaan
6. Melakukan aktifitas pengawasan
7. Melakukan penilaian

Tahap-tahap ini dapat ditetapkan dalam merumuskan upaya peningkatan fungsi dan manajemen masjid.

d. Kegiatan Masjid

Untuk mencapai suatu masjid yang berfungsi untuk mencapai dan menciptakan masyarakat yang ideal tentu tidak mudah. Kita harus memiliki jamaah yang saling kasih mengasihi, kita memiliki pengurus yang memiliki pengetahuan yang luas, kegiatan yang padat dan strategis, dana yang besar, dan sistem yang efektif.

Dalam ilmu manajemen biasanya proses itu dimulai dari penetapan tujuan. Tujuan ini dijabarkan lagi dalam bentuk berbagai macam standar atau ukuran agar dapat dispesifikasikan dan dijadikan sebagai fokus dan ukuran. Standar ini dijabarkan lagi dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang menopang tercapainya tujuan tadi. Kegiatan ini dikelompokkan dalam satu set kegiatan yang sama, mirip dan relepan. Pengelompokkan ini harus memperhatikan efisiensi, dan kemampuan tenaga personil. Setelah dilakukan pengelompokkan maka lahirlah apa yang disebut bagian, departemen, seksi, dan sebagainya. Akhirnya bagian ini dikristalkan menjadi pusat kegiatan yang akan dipimpin oleh penanggungjawab dan coordinator pelaksanaannya. Dan selanjutnya proses manajemen berlangsung otomatis: perencanaan koordinasi, staffing, organisasi, motivasi, pengawasan, dan penilaian.

Kegiatan ini merupakan upaya untuk mencapai tujuan masjid yang ingin kita capai sesuai dengan peranan masjid yang ideal. Kegiatan yang akan dilakukan harus *didrive*, dijabarkan dari tujuan

yang hendak dicapai. Sehingga semua langkah yang akan dilakukan benar-benar ingin merealisasikan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ini bisa berbeda antar satu masjid dengan masjid lain, antara daerah dengan daerah lain, dan diantara period dengan periode lainnya. Namun sasaran masjid adalah “upaya menciptakan masyarakat yang mempunyai kualitas sebagai *khalihatul fil ardl*, yang berperan sebagai *rahmatan lil alamiin*”.

Gambar 1.1
Tahap Pekerjaan Dalam Merumuskan Kegiatan dan Struktur Manajemen Masjid



Ada beberapa metode yang harus dilakukan untuk menjadikan masjid berfungsi sebagai pusat kegiatan umat Islam sebagaimana pada zaman Rasulullah. Beberapa upaya itu adalah:

1. Peningkatan kualitas sumber daya manusia.
2. Pengurus masjid harus mengikuti perkembangan masyarakat.
3. Menjadikan masjid sebagai sumber kehidupan.
4. Reorganisasi kepengurusan masjid.

Sebenarnya banyak lagi kegiatan yang dapat dilakukan masjid sesuai tuntutan dan kondisi masyarakatnya. Dan tentu hal itu dapat dibicarakan jamaahnya dengan tetap memperhatikan syariat islam.

e. Struktur Organisasi dan Jamaah Masjid

Pengelolaan organisasi masjid dituntut menggunakan manajemen yang berhasil guna berdaya guna (efektif dan efisien) dalam arti kata dapat dipertanggung jawabkan baik secara material maupun spiritual (moral). Tentu ukuran efektif dan efisien bukan dalam mencari keuntungan (laba material) akan tetapi dengan suatu prinsip dasar bahwa dengan sumber daya (dana dan keahlian) yang terbatas, mampu menciptakan aktifitas “memakmurkan” umat Islam secara optimal sesuai dengan tuntutan dan tuntunan syariat Islamiyah.

Struktur organisasi masjid dapat disederhanakan atau dikembangkan sesuai dengan program dan tujuan dari sebuah masjid

yang mungkin berbeda antara satu masjid dengan lainnya tergantung juga kepada mekanisme kerja organisasi masjid tersebut. Struktur organisasi dari masing-masing Masjid dapat disederhanakan atau dibuat dengan lengkap. Dalam sebuah organisasi Masjid yang penting terdapat unsure-unsur sebagai berikut:

- a. Imam Masjid (Dewan Syuriah)
- b. Manajer
- c. Tata Usaha (Sekretaris, Bendahara)
- d. Operasional (Pendidikan, Sosial, Usaha)

f. Sumber dan Penggunaan Dana Masjid

Penggunaan dana untuk kebutuhan intern ditetapkan berdasar hasil musyawarah antara jamaah tetap, baik untuk keperluan pembiayaan aktivitas memakmurkan masjid yang murni (rutin) maupun untuk aktivitas peningkatan kesejahteraan anggota jamaah tetap (pembangunan) ataupun untuk membantu yang sedang terkena musibah maupun yang sedang dalam kesulitan hidupnya karena kemiskinan ataupun fakir dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari ataupun untuk aktivitas lainnya seperti pendidikan, kesehatan dan sebagainya.

Apalagi kalau dikaitkan dengan pengentasan kemiskinan yang sedang digalakkan oleh pemerintah sekarang ini tentu masjid dapat digunakan sebagai sarana yang cukup baik. Seandainya kehidupan

koperasi pada setiap masjid dapat memberikan jalan keluar terhadap masalah pangan, sandang, dan papan betapa besar dan cepatnya akselerasi penanggulangan kemiskinan ini dapat diselesaikan oleh pemerintah bersama dengan Rakyat Indonesia.

Tetapi hal yang perlu mendapat perhatian kita semua ialah dengan berubahnya fungsi masjid sesuai dengan tuntunan syariah maka perlu adanya peningkatan ketrampilan manajemen sehingga pengurus dapat mengelola masjid dengan baik yaitu bersih dan berdaya guna berhasil guna dalam arti yang lebih luas baik fisik maupun non fisik.³⁴

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁵

³⁴ Supardi dan Teuku Amirudin, *"Konsep Manajemen Masjid : Optimalisasi Peran Masjid"*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm.35

³⁵ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 86.

2. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian³⁶

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah ta'mir, remaja masjid dan jamaah Masjid Al-Hidayah Purwosari Sinduadi Mlati Sleman D.I. Yogyakarta.

b. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah tentang Perencanaan Program Masjid Al-Hidayah Purwosari Sinduadi Mlati Sleman D.I. Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara³⁷

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang lebih bebas, lebih mendalam, dan menjadikan pedoman wawancara sebagai pedoman umum dan garis-garis besarnya saja.

Dalam penelitian ini digunakan metode wawancara mendalam dan langsung dengan sumber/objek yang dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota organisasi untuk mendapatkan data-data yang benar. Dengan metode ini hal-hal yang bersifat lebih mendalam akan

³⁶Subjek merupakan sumber tempat memperoleh keterangan penelitian. Subjek penelitian ini adalah individu yang dijadikan sasaran kasus yang diteliti sebagai sumber informasi. Moh Nazir, "Metode Penelitian", (Jakarta: Ghalia, 1998), hlm. 14.

³⁷ Wawancara merupakan percakapan antara dua rang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu. Haris Herdansyah, "Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial", (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 118.

mudah untuk didapat dan lebih akurat didalam penelitian. Dalam penelitian melalui metode wawancara ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1) Melalui Pendekatan Personal

Yaitu bertatap muka langsung dengan orang yang diwawancarai

- a) Ta'mir Masjid Al-Hidayah
- b) Remaja Masjid Al-Hidayah
- c) Jamaah Masjid Al-Hidayah

Semua yang bersangkutan di Masjid Al-Hidayah, dengan sistematis untuk memperoleh data tentang pelaksanaan program kegiatan di Masjid Al-Hidayah. Dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan soal seputar kajian yang dibahas.

2) Menggunakan *Handpone*

Sebagai alat perekam untuk mendapatkan data dari nara sumber yang diwawancarai

Wawancara mendalam ini merupakan percakapan dengan tujuan untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan dan kerisauan.³⁸

³⁸ Ahmad Tanzah, "Pengantar Metodologi Penelitian", (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 183.

b. Observasi³⁹

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Artinya peneliti tidak ikut serta dalam program kegiatan di Masjid Al-Hidayah Purwosari Mlati Sleman, tetapi hanya mengamati gejala yang terjadi sebagai langkah awal untuk memperoleh data

c. Dokumentasi⁴⁰

Adapun dokumentasi yang dibutuhkan berkaitan dengan letak geografis Al-Hidayah, sejarah berdirinya, struktur organisasi, program kerja, Visi dan Misi kemudian sarana dan prasarana yang ada di Masjid Al-Hidayah Purwosari.

4. Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data yang ada, maka ada teknik pengecekan keabsahan data, yakni triangulasi sebagai alat untuk pengecekan keabsahan data. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.⁴¹Jenis triangulasi terdiri dari, triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan

³⁹ Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda,waktu, peristiea, tujuan, dan perasaan. Djunaidi Chony dan Fauzan Almanshur, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Yogyakarta: ARIRUZZ Media), hlm. 165.

⁴⁰Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan “, (Pendekatan Kualitatif, dan R & D)* (Bandung: CV Al Fabeta, 2009), hlm. 329.

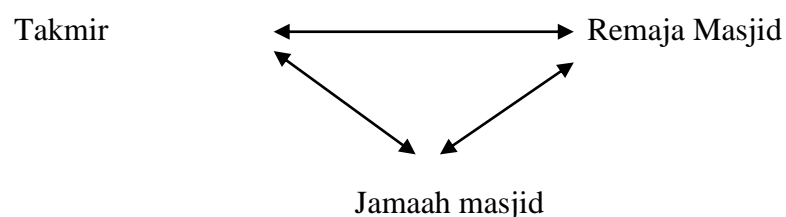
⁴¹ Djaman Satoni dan Aan Komari,”*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta,2009), hlm. 170.

waktu. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi sumber dan metode. Dengan tujuan memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Pengecekan data dengan triangulasi metode didapat dari metode wawancara, Observasi, dan dokumentasi yang akan dibandingkan hasilnya. Sedangkan triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan pengecekan dan kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Dalam hal ini peneliti mengecek derajat kepercayaan sumber dengan hasil informan melalui metode wawancara pada informan yang berbeda.

a. Triangulasi Dengan Sumber

Peneliti akan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda, misalnya peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan masyarakat umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi lembaga, atau membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Penjelasan triangulasi dengan sumber dapat dilihat sebagai berikut:

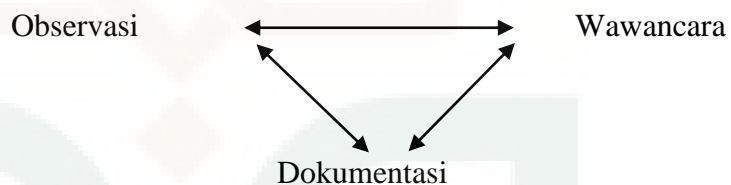
Gambar 1.2
Triangulasi Sumber Data



b. Triangulasi Dengan Metode

Peneliti bisa mencoba dengan dua strategi, yaitu: mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan dengan metode yang sama. Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1. 3
Triangulasi Pengumpulan Data



5. Analisis Data

Analisis data model Miles dan Huberman, menerangkan bahwasannya analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, bila jawaban belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu,

diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data yaitu *reduction, data display, dan conclusion drawing*.⁴²

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah peneliti melakukan penelitian maka didapat data dari hasil observasi, dokumentasi, catatan dan rekaman wawancara. Dari data itu semua kemudian peneliti pilah dan pilih mana saja yang termasuk kedalam empat fungsi manajemen yang merupakan objek dari penelitian yang merupakan objek dari penelitian yang peneliti lakukan serta mengelompokkan secara garis besar mana saja yang termasuk kedalam *planning*.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

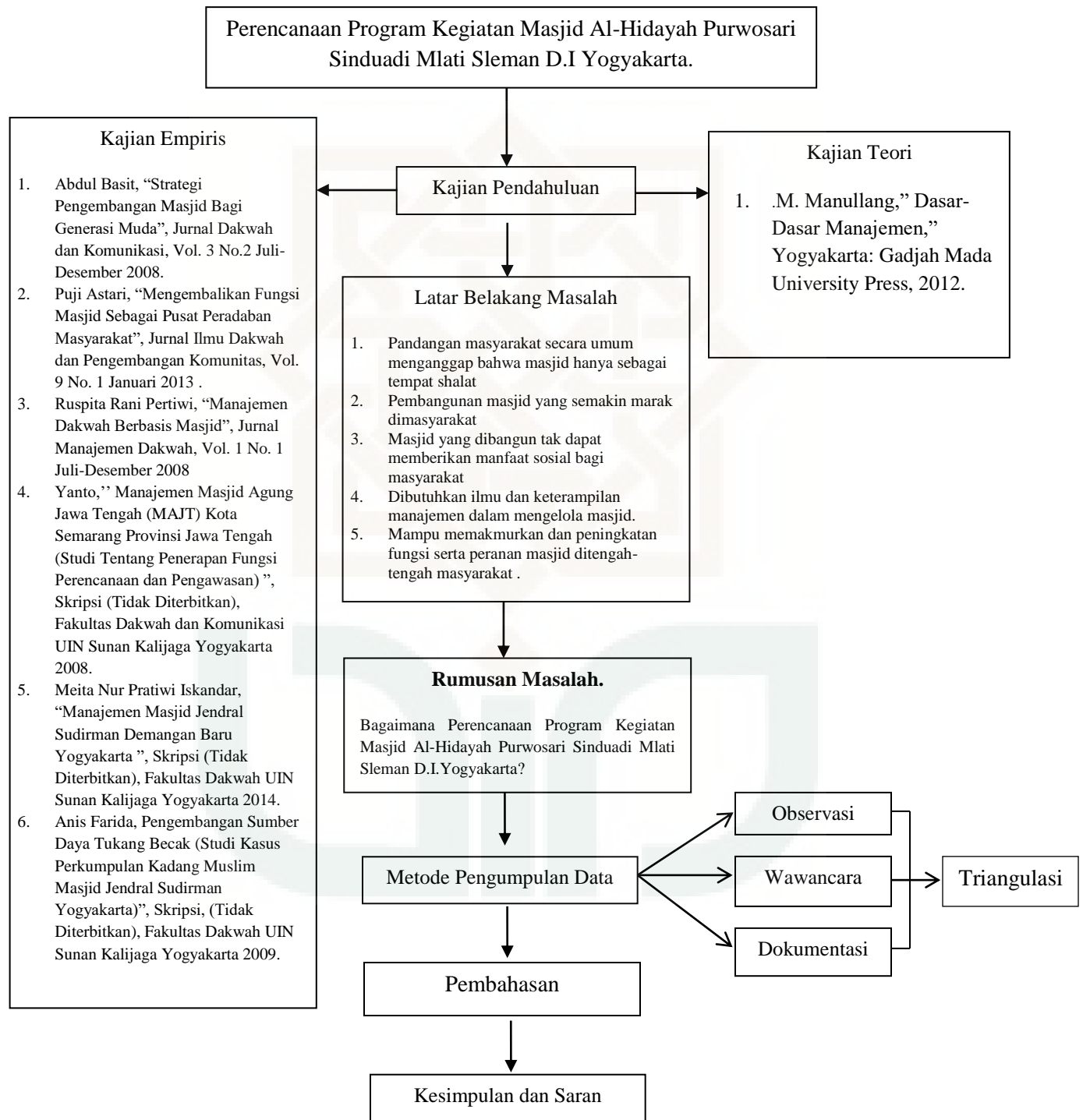
Setelah semua data peneliti kelompokkan berdasarkan pada empat fungsi manajemen, data tersebut masih berbentuk poin-poin atau garis besar dan selanjutnya pada tahap penyajian data ini dari poin-poin tersebut peneliti jabarkan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing* atau *Verification*

Selama penelitian berlangsung peneliti tidak menemukan perbedaan dalam setiap tahapan ketika penulis turun lapangan, setiap data yang peneliti peroleh baik itu melalui wawancara, dokumentasi dan observasi semuanya sinkron dan tidak ada yang bertolak belakang.

⁴²Sugiono, "Metode Penelitian Kualitatif-Kualitatif dan R&D", cet ke-9 (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 246.

Gambar 1.4 : Kerangka Berfikir



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa Masjid Al-Hidayah Purwosari telah melakukan tujuh perencanaan program kegiatan yang terdiri dari *forecasting, objektivies, policies, programming, scheduling, procedure* dan *budgeting*. Dari tujuh perencanaan program kegiatan yang dilaksanakan oleh Masjid Al-Hidayah, maka dapat lebih terarah dan mengenai pada sasaran yaitu jamaah dan masyarakat Purwosari yang diinginkan secara teratur dan rapi, sebab perencanaan mendorong para pimpinan dan segenap para pengurus untuk terlebih dahulu memperkirakan dan memperhitungkan secara matang mengenai berbagai hal yang akan terjadi berdasarkan hasil pengamatan dan menganalisa terhadap situasi dan kondisi. kemudian dilakukan evaluasi untuk mengetahui titik-titik kelemahan dan memberi solusi setelah program kegiatan dilaksanakan dengan cara meminta saran atau masukan kepada jamaah.

B. Saran

Saran-saran yang dapat penyusun kemukakan mengenai Masjid Al-Hidayah Purwosari yaitu proses perencanaan program-program kegiatan lebih ditingkatkan lagi karena program-program kegiatan saat ini cukup baik dan bisa menjadi bekal bagi masyarakat maupun jamaah.

Daftar Pustaka

Buku :

- “*Al-Qur’an dan Terjemahannya*”, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah / Penafsiran Al-Qur’an, 1971.
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Bandung: PustakaSetia, 2009.
- Tanzah Ahmad, “*Pengantar Metodologi Penelitian*”, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Burhanuddin, “*Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*”, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Djunaidi Chony dan Fauzan Almanshur, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Yogyakarta: ARIRUZZ Media
- G.R.Terry, “*Prinsip-Prinsip Manajemen*”, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- H.D. Sudjana, “*Manajemen Program Pendidikan: Untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*”, Bandung: Falah Production, 2000.
- Tani Handoko, “*Manajemen*”, cet ke-2 Yogyakarta: BPFE.1989.
- Herdiansyah, Haris “*Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*”, Jakarta: Salemba Humanika, 2010
- Suyatno Gede, “*Program Pengabdian Pada Masyarakat Bentuk, Jenis dan Sifatnya*”, Lampung: Universitas Lampung, 1986.
- Badudu J.S, “*Kamus Kata-kata Serapan Asing Dalam Bahasa Indonesia*”, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2003
- Karebet W. dan M. Ismail Yusanto, “*Pengantar Manajemen Syariah*”, Jakarta: Khairul Bayan, 2002.
- Manullang M, “*Dasar-Dasar Manajemen*”, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Effendy Mochtar, “*Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*”, Jakarta: Bharata Karya Aksara, 1986.
- Nazir Moh, “*Metode Penelitian*”, Jakarta: Ghalia, 1998.
- Said Ramadhan Al-Buty, “*Sirah Nabawiyyah*”, Jakarta: Rabbani Press, 1999.

Rukmana Nana D.W., *“Masjid dan Dakwah :Merencanakan Membangun dan Mengelola Masjid Mengemas Substansi Dakwah Upaya Memecahkan Krisis Moral dan Spiritual”*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002.

Rukmana Nana, *“Masjid dan Dakwah”*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002.

Fattah Nanang, *“Landasan Manajemen Pendidikan”*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.

Salim Peter dan Yaenny Salim, *“Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer”*, Jakarta: Modern English Press, 1991.

Gazalba Sidi, *“Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam”*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994.

Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan”*, (Pendekatan Kualitatif, dan R & D) Bandung: CV Alfabeta, 2009.

Arikunto Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *“Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan”*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Jurnal:

Basit Abdul “Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda”, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 3 No 2 Juli-Desember 2009 PP. 270-286

Astari Puji “Mengembalikan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Peradaban Masyarakat”, *Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Komunitas*, Vol. 9 No. 1 Januari 2014.

Ruspita Rani Pertiwi “Manajemen Dakwah Berbasis Masjid”, *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 1 No.1 Juli- Desember 2008.

Skripsi:

Farida Anis, “Pengembangan Sumber Daya Tukang Becak (Studi Kasus Perkumpulan Kadang Muslim Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta)”, *Skripsi Tidak Diterbitkan Yogyakarta: Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2009.*

Meita Nur Pratiwi Iskandar, “Manajemen Masjid Jendral Sudirman Demangan Baru Yogyakarta”, *Skripsi* Tidak Diterbitkan Yogyakarta: Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2014.

Yanto, “Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah (Studi Tentang Penerapan Fungsi Perencanaan dan Pengawasan)”, *Skripsi* tidak diterbitkan Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008.





Foto Wawancara dengan Bapak Norman Zaskasi selaku jamaah Masjid Al-Hidayah
Purwosari



Foto Wawancara dengan Saudara Sahrur selaku Remaja Masjid Al-Hidayah
Purwosari



Foto Wawancara dengan Bapak Heriyanto selaku sekretaris Masjid Al-Hidayah Purwosari

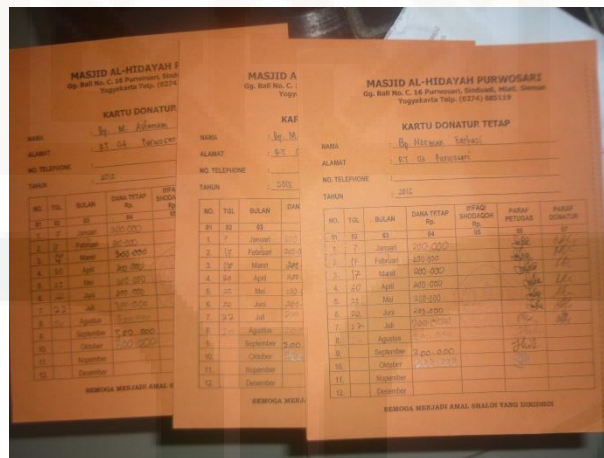


Foto kartu donatur tetap Masjid Al-Hidayah Purwosari

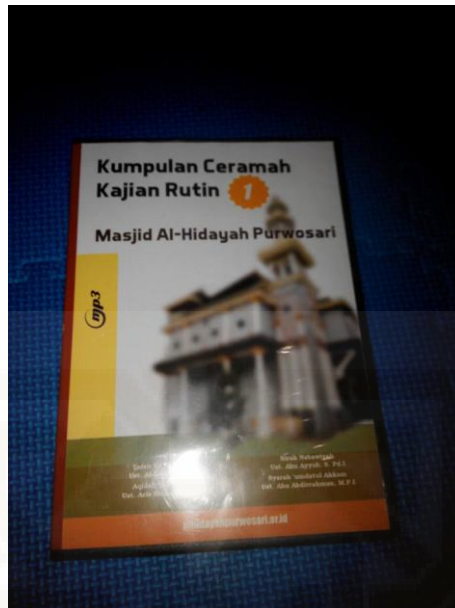


Foto DVD kumpulan ceramah kajian rutin Masjid Al-Hidayah Purwosari



Foto kajian malam senin



Mobil *Ambulance* sarana prasarana Masjid Al-Hidayah Purwosari



Foto Masjid Al-Hidayah Purwosari



Kegiatan Masjid Al-Hidayah Purwasari



Sertifikat arah Kiblat Masjid Al-Hidayah Purwasari

INTERVIEW GUIDE

Takmir Masjid Al-Hidayah Purwosari

1. Apa yang menjadi latar belakang sehingga perlu adanya perencanaan program kegiatan di Masjid Al-Hidayah?
2. Untuk perkiraan sesuatu yang akan terjadi (*Forecasting*) apa saja yang harus diperhatikan supaya program kegiatan Masjid Al-Hidayah Purwosari dapat berjalan dengan efektif dan efisien?
3. Tujuan atau nilai yang akan dicapai seseorang atau usaha (*Objectives*) diadakannya kegiatan Masjid Al-Hidayah Purwosari adalah untuk apa?
4. Untuk penetapan dan interpretasi kebijakan (*Policies*) dalam hal kegiatan Masjid Al-Hidayah ini kebijakan seperti apa yang diambil?
5. Untuk kelancaran program kegiatan Masjid Al-Hidayah Purwosari pemograman (*Programming*) seperti apa yang dilakukan?
6. Agar program kegiatan Masjid Al-Hidayah Purwosari dapat berjalan dengan baik maka diadakan penjadwalan (*scheduling*) seperti apa penjadwalan tersebut?
7. Untuk kelancaran program kegiatan Masjid Al-Hidayah Purwosari prosedur atau metode pelaksanaan apa yang digunakan?
8. Untuk melaksanakan suatu kegiatan tentu membutuhkan dana dan penganggaran (*Budgeting*) darimana dana tersebut diperoleh dan bagaimana cara pengelolaannya?
9. Tahapan-tahapan seperti apa yang dilakukan untuk menyusun program kegiatan yang ada di Masjid Al-Hidayah Purwosari?
10. Bagaimana evaluasi pelaksanaan program kegiatan Masjid Al-Hidayah Purwosari?

Remaja Masjid Al-Hidayah

1. Untuk kelancaran program kegiatan Masjid Al-Hidayah Purwosari pemograman (*Programming*) seperti apa yang dilakukan?
2. Untuk kelancaran program kegiatan Masjid Al-Hidayah Purwosari prosedur atau metode pelaksanaan apa yang digunakan?
3. Untuk penetapan dan interpretasi kebijakan (*Policies*) dalam hal kegiatan Masjid Al-Hidayah ini kebijakan seperti apa yang diambil?
4. Agar program kegiatan Masjid Al-Hidayah Purwosari dapat berjalan dengan baik maka diadakan penjadwalan (*scheduling*) seperti apa penjadwalan tersebut?

Jamaah Masjid Al-Hidayah Purwosari

1. Tujuan atau nilai yang akan dicapai seseorang atau usaha (*Objectives*) diadakannya kegiatan Masjid Al-Hidayah Purwosari adalah untuk apa?
2. Untuk melaksanakan suatu kegiatan tentu membutuhkan dana dan penganggaran (*Budgeting*) darimana dana tersebut diperoleh?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan program kegiatan Masjid Al-Hidayah Purwosari?

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

Nama : Rahman Refki
Tempat/Tgl. Lahir : Kotabumi 07 September 1991
Alamat : Tanjung Raja RT.002/RW 005, Ds. Dedup Jaya, Kec Tanjung Raja, Kab. Lampung Utara.
Nama Ayah : Musanif
Nama Ibu : Kartini Anwar

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD Negeri 04 Tanjung Raja lulus tahun 2003
- b. SMP Negeri 01 Tanjung Raja lulus tahun 2006
- c. MA Alhabsi Ogan lima lulus tahun 2009
- d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016

C. Contact Person

085743915251

Yogyakarta 11 April 2016



Rahman Refki

